

## ANALISIS PENGGUNAAN BUKU KESEHATAN IBU DAN ANAK (KIA) DI MASA PANDEMI COVID 19 PADA IBU HAMIL DI KESIMAN BALI

Komang Ayu Purnama Dewi<sup>1</sup>, Ni Made Nurtini<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>ITEKES Bali

Jl. Tukad Balian No.180

e-mail : ayupurnama.stikesbali@gmail.com

Artikel Diterima : 16 Februari 2022, Direvisi : 16 Maret 2022, Diterbitkan : 31 Maret 2022

### ABSTRAK

Pendahuluan: Evaluasi penggunaan buku KIA berdasarkan Riskesdas 2018 menunjukkan pencatatan hasil pelayanan pada Buku KIA belum optimal, hanya 10,5% Buku KIA yang terisi lengkap, padahal buku KIA merupakan alat komunikasi dan media informasi yang efektif dan efisien apalagi pada masa pandemi covid-19. Metodologi: Penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Sampel yaitu ibu hamil yang berada di Kesiman Bali dengan teknik pengambilan sampel sampling jenuh mengingat jumlah sampel yang terbatas. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diberikan secara online maupun offline pada kegiatan kelas ibu hamil. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah analisa deskriptif. Hasil: penggunaan buku KIA belum optimal: 70% buku KIA dapat dipahami oleh ibu hamil, 82,3% pengisian buku KIA ibu hamil tidak lengkap, 100% tertarik membaca buku KIA, 94,1% keluarga mendukung penggunaan buku KIA. Diskusi: Pemahaman buku KIA didukung oleh karakteristik responden yang 47% berpendidikan sarjana. Pendidikan dengan tingkat pengetahuan sangat terkait, pengetahuan merupakan hal penting dalam terbentuknya perilaku. Pengisian buku KIA ibu tidak lengkap, 11,8% ibu hamil belum dapat memastikan kelengkapan pelayanan pemeriksaan kehamilan dan 41,2% ibu hamil dengan paritas primigravida jadi belum memiliki pengalaman tentang kehamilan. Motivasi timbul atas dorongan dalam diri atau pihak lain yang didasari dengan adanya kegiatan rutin. 82,3% ibu hamil membaca buku KIA atas dorongan dari tenaga kesehatan. Dukungan keluarga untuk ibu hamil penting untuk meningkatkan motivasi dalam penggunaan buku KIA.

**Kata Kunci :** buku KIA, covid-19, ibu hamil

## ABSTRACT

**Background:** The evaluation of KIA book utilization based on Riskesdas in 2018 showed that record of service in KIA Handbook toward pregnant woman were not optimal. Only 10.5% of the KIA Handbook utilization completely filled, whereas KIA handbook is an effective and efficient communication tool and information media especially during the COVID-19 pandemic. **Method:** This study employed descriptive design with cross sectional technique. The participant of the study was recruited by using saturated sampling technique, because of the limited sample. The data were collected through questionnaire both online and offline in pregnant women class. The data were analyzed descriptively. **Finding:** The finding showed that the utilization of KIA books were not optimal: there were 70% of KIA books could be understood by pregnant women, there were 82.3% of pregnant women's KIA books were incomplete, there were 100% were interested in reading KIA books, and there were 94.1% of pregnant women's family support the utilization of KIA books. **Discussion:** The understanding of the KIA handbook utilization is supported by the characteristics of the participants, which are 47% of the participants have bachelor degree. Education and level of knowledge is closely related. Knowledge is important in the form of behavior. The pregnant women KIA books are incomplete, 11.8% of pregnant women could not ensure the completeness of antenatal care service and 41.2% of pregnant women with primigravida parity do not have experience with pregnancy. Motivation comes from the encouragement within oneself or others based on routine activities. 82.3% of pregnant women read KIA books because of the encouragement of health workers. Family support for pregnant women is important to increase motivation of KIA handbooks utilization.

**Keywords :** KIA handbook, covid-19, pregnant women

## PENDAHULUAN

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan buku pedoman yang berisi lembar informasi dan catatan pelayanan kesehatan serta catatan khusus bilamana ada kelainan pada ibu selama hamil, bersalin sampai nifas serta pada anak (janin, bayi baru lahir, bayi dan anak sampai usia 6 tahun). Setiap ibu hamil mendapat 1 (satu) Buku KIA untuk kehamilan tunggal dan mendapat tambahan satu Buku KIA lagi untuk anak yang lain pada kehamilan kembar. Selalu bawa Buku KIA ketika berkunjung ke Posyandu, Kelas Ibu Hamil, Kelas Ibu Balita, Pos PAUD, BKB dan Fasilitas Kesehatan (Puskesmas dan jaringannya, Klinik, Praktik Dokter, Praktik Bidan dan Rumah Sakit) (Kemenkes RI, 2020a).

Evaluasi penggunaan buku KIA berdasarkan Riskesdas tahun 2013, kurang

dari 50% Ibu hamil yang membawa Buku KIA saat memeriksakan diri ke tenaga kesehatan (bidan, perawat, dokter umum, dokter spesialis). Riskesdas 2018 menunjukkan pencatatan hasil pelayanan pada Buku KIA juga belum optimal, hanya 10,5% Buku KIA yang terisi lengkap. Distribusi Buku KIA juga dievaluasi melalui Riskesdas dengan responden masyarakat langsung, data Riskesdas 2013-2018 menunjukkan kepemilikan Buku KIA pada ibu hamil menurun dari 80.8% menjadi sebesar 75.2%, sementara pada balita meningkat dari 53.5% menjadi 65.9% (Kemenkes RI, 2020b).

Menurut Kemenkes RI (2018), buku KIA merupakan media komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) dan pencatatan yang efektif dan efisien untuk menunjang pelayanan kesehatan ibu dan anak. Terdapat dua elemen penting dari Buku KIA, yaitu media informasi

dan media pencatatan (monitoring). Buku KIA berisi informasi penting mengenai kesehatan ibu dan anak yang perlu dilakukan oleh ibu, suami dan keluarganya secara singkat dan padat, termasuk mengenai kewaspadaan keluarga dan masyarakat akan kesakitan dan masalah kegawatdaruratan pada ibu hamil, bayi baru lahir dan balita, sehingga pada akhirnya buku KIA menyumbang penurunan angka kematian bayi dan balita.

Pada masa pandemi covid-19 diperkirakan akan meningkatkan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi baru lahir. Adanya pembatasan hampir disemua layanan masyarakat termasuk pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. Pasien akan menjadi takut datang ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk melakukan pemeriksaan rutin kehamilan. Kesehatan ibu hamil menjadi sangat penting karena pada saat hamil sistem kekebalan tubuh menurun sehingga menjadi lebih rentan terjadi infeksi. Selain itu adanya perubahan hormonal menyebabkan kondisi psikologis ibu menurun dapat meningkatkan kecemasan dan ketakutan menghadapi pandemi covid-19 (Nova,E.M., 2020).

Kemendes RI (2020c) mengatakan bahwa pemeriksaan kehamilan bisa tetap dilakukan oleh tenaga kesehatan baik dokter maupun bidan di fasilitas pelayanan kesehatan dengan membuat perjanjian terlebih dahulu melalui online untuk menghindari antrian yang lama. Untuk pemantauan kesehatan ibu hamil baik untuk tenaga kesehatan maupun ibu hamil secara mandiri, dokter atau bidan dapat memberikan buku KIA pada ibu hamil. Buku KIA dapat dibawa ibu pulang untuk dipelajari dirumah dan harus dibawa setiap pemeriksaan untuk memudahkan dokumentasi asuhan. Ibu hamil diminta mempelajari dan menerapkan buku KIA dalam kehidupan sehari-hari.

Buku KIA merupakan alat komunikasi dan media informasi yang diperlukan baik bagi ibu hamil maupun tenaga kesehatan terutama pada masa pandemi covid-19. Ibu hamil dapat mempelajari berbagai informasi kesehatan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena buku KIA mudah dipahami. Informasi kesehatan yang bisa didapatkan dari buku KIA yaitu pola

menu gizi seimbang, pola istirahat, perawatan kebersihan, aktivitas fisik, persiapan bersalin, tanda bahaya ibu hamil. Jika ibu hamil mengalami keluhan atau tanda bahaya, ibu hamil harus segera memeriksakan diri ke fasilitas pelayanan kesehatan. Dengan mempelajari buku KIA ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang perilaku hidup sehat sehingga dapat meminimalisir resiko penularan covid-19 pada ibu hamil dan janin (Nova.EM, 2020).

Berdasarkan survey yang dilakukan pada kelas ibu hamil yang diselenggarakan di Desa Kesiman Petilan pada tanggal 5 maret 2021, dari 5 orang ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil hanya 3 orang ibu hamil yang memiliki buku KIA dan 2 orang ibu hamil tidak memiliki buku KIA karena tidak diberikan saat pertama kali melakukan pemeriksaan kehamilan. Berdasarkan uraian diatas, masih adanya ibu hamil yang belum mempunyai buku KIA sebagai pegangan pada masa kehamilan, padahal buku KIA sangat penting bagi ibu hamil karena didalamnya terdapat pengetahuan yang harus diketahui oleh ibu. Apalagi pada masa pandemi seperti sekarang ini frekuensi ibu memeriksakan kehamilan ke tenaga kesehatan terbatas, dengan memiliki dan membaca sendiri di rumah diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan juga mengingatkan ibu hamil tentang perawatan selama masa kehamilan. Mengingat pentingnya manfaat buku KIA apalagi pada masa pandemi covid 19 sekarang ini, maka penulis tertarik meneliti tentang analisis penggunaan buku KIA di masa pandemic covid 19 pada ibu hamil di Desa Kesiman Petilan.

## METODE PENELITIAN

### 1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* untuk dapat memberikan informasi tentang apa yang terjadi dalam populasi dengan berbagai karakteristik sekaligus dalam satu titik waktu.

### 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kesiman Bali

## 3. Populasi, Sampel dan Sampling

Populasi: semua ibu hamil yang berada di Kesiman, yaitu sebanyak 23 orang ibu hamil.

Sampel Penelitian: semua populasi menjadi sampel

Teknik pengambilan sampel dengan *sampling jenuh* karena jumlah sampel yang terbatas.

## 4. Alat Pengumpulan Data

Kuesioner analisis penggunaan Buku KIA yang dibuat sendiri oleh peneliti. Sebelum digunakan kuesioner tersebut sudah dilakukan uji *facevality* dengan 2 orang *expert*, dan sudah dinyatakan valid.

## 5. Analisa Data

a. *Editing*

memeriksa kembali kelengkapan kuesioner, yaitu kelengkapan data umum seperti umur, paritas dan pendidikan.

b. *Coding*

## 1) Umur

a) < 20 tahun = 1

b) 20-35 tahun = 2

c) >35 tahun = 3

## 2) Pendidikan

a) Tidak tamat SD = 1

b) SD = 2

c) SMP = 3

d) SMA = 4

e) Perguruan Tinggi/S1= 5

## 3) Paritas

a) G1 = 1

b) G2 = 2

c) G3 = 3

d) G4 = 4

e)  $\geq G5 = 5$

## 4) Pemahaman penggunaan buku KIA, untuk pernyataan positif:

a) Belum = 0

b) Sudah = 1

Pernyataan negative sebaliknya

## 5) Kelengkapan pengisian buku KIA:

a) Tidak isi = 0

b) Terisi = 1

## 6) Minat membaca buku KIA, untuk pernyataan positif:

a) Ya = 1

b) Tidak = 0

Pernyataan negative sebaliknya

## 7) Peran keluarga dalam penggunaan buku KIA, untuk pernyataan positif:

a) Ya = 1

b) Tidak = 0

Pernyataan negative sebaliknya

c. *Entry data*

pengolah data komputerisasi menggunakan *SPSS for Window20.0*.

d. *Tabulating*

pembuatan tabel data sesuai dengan tujuan khusus

e. *Cleaning*

tidak ada missing data.

## f. Analisa

dianalisis univariat dilakukan pada umur, pendidikan, paritas, pemahaman penggunaan buku KIA, kelengkapan pengisian buku KIA, minat membaca buku KIA dan peran keluarga dalam penggunaan buku KIA

## 6. Etika Penelitian

Dalam penelitian, banyak hal yang harus dipertimbangkan, tidak hanya metode, desain, dan yang lainnya, tetapi ada hal yang sangat penting dan krusial yang harus diperhatikan oleh peneliti yaitu ethical principles (Notoatmodjo, 2010) yang terdiri dari:

Principle of beneficience

Informed consent

Anonymity (tanpa nama)

Confidentiality (kerahasiaan)

Menghargai martabat manusia

**HASIL**

Pada bab ini akan membahas hasil penelitian tentang analisa penggunaan buku KIA di Masa Pandemi Covid 19 pada Ibu Hamil di Desa Kesiman Petilan yang melibatkan 22 ibu hamil, namun 5 dari ibu hamil tersebut tidak memiliki buku KIA sehingga jumlah responden dalam penelitian ini menjadi 17 orang responden.

## 1. Karakteristik Responden

Berikut karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan dan paritas

Tabel 4.1 : Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Paritas (n=17)

Karakteristik Responden	(f)	(%)
Umur		
20-35 tahun	17	100
Pendidikan		
SD	2	11,8
SMP	1	5,9
SMA/SMK	6	35,3
Sarjana	8	47,0
Paritas		
Hamil I	7	41,2
Hamil II	5	29,4
Hamil III	5	29,4

Berdasarkan informasi yang ditampilkan pada tabel 4.1 karakteristik responden berdasarkan umur bahwa semua responden (100%) memiliki umur pada rentang usia 20-35 tahun, berdasarkan pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan sarjana yaitu sebanyak 8 responden (47%), berdasarkan paritas terbanyak adalah kehamilan pertama atau primigravida yaitu 7 responden (41,2%).

2. Hasil Penelitian

a. Analisis pemahaman penggunaan buku KIA di Masa Pandemi Covid 19 pada Ibu Hamil di Desa Kesiman Petilan

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi pemahaman penggunaan buku KIA di Masa Pandemi Covid 19 pada Ibu Hamil di Desa Kesiman Petilan (n=17)

PERNYATAAN	SUDAH		BELUM	
	f	%	f	%
Ibu hamil membaca dan memahami lembar informasi pada Buku KIA	17	100	-	-
Ibu mencentang informasi yang sudah dipahami	10	58,8	7	41,2
Ibu hamil dapat mengontrol kewajiban untuk minum tablet tambah darah melalui lembar pengawasan minum TTD	-	-	17	100
Ibu dapat memastikan	15	88,2	2	11,8

kelengkapan pelayanan pemeriksaan kehamilan				
Ibu dapat mengenali tanda bahaya yang mungkin terjadi pada kehamilannya	17	100	-	-
Ibu dapat senantiasa menjaga kesehatan dengan mengkonsumsi makanan bergizi seimbang dan minum vitamin sesuai dosis yang ditentukan	17	100	-	-
Ibu memahami dan menghindari hal-hal yang tidak boleh dilakukan ibu selama hamil	17	100	-	-
Ibu dapat senantiasa menjaga kesehatan dengan menjagakebersihan diri dan menerapkan protocol kesehatan	17	100	-	-
Ibu dapat senantiasa menjaga kesehatan dengan tetap melakukan aktivitas fisik dan menghindari stres	17	100	-	-
Ibu dapat memahami persiapan melahirkan	17	100	-	-

Dapat dilihat pada tabel 4.2 di atas bahwa sebagian besar (70%) pernyataan dapat dipahami/dilakukan oleh responden. Semua responden (100%) belum dapat mengontrol kewajiban untuk minum tablet tambah darah melalui lembar pengawasan minum TTD. Masih ada responden yaitu 41,2% belum mencentang informasi yang sudah dipahami dan 11,8% belum dapat memastikan kelengkapan pelayanan pemeriksaan kehamilan.

b. Analisis kelengkapan buku KIA di Masa Pandemi Covid 19 pada Ibu Hamil di Desa Kesiman Petilan

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi kelengkapan buku KIA di Masa Pandemi Covid 19 pada Ibu Hamil di Desa Kesiman Petilan (n=17)

PERIHAL	TERISI		TIDAK	
	f	%	f	%
Identitas	17	100	-	-
Pernyataan ibu/keluarga tentang pelayanan kesehatan ibu yang sudah diterima	3	17,7	14	82,3
Pengawasan minum TTD	-	-	-	-
Pelayanan kehamilan	17	100	-	-
Informasi tentang ibu hamil sesuai umur kehamilan	7	41,2	10	58,8
Penempelan stiker P4K	16	94,1	1	5,9

Pada tabel 4.3 dapat dilihat semua responden (100%) sudah mengisi perihal identitas dan pelayanan kehamilan, namun tidak dapat mengisi pengawasan minum TTD. Sebagian besar responden (82,3%) tidak mengisi pernyataan ibu/keluarga tentang pelayanan kesehatan ibu yang sudah diterima dan (58,8%) tidak mengisi Informasi tentang ibu hamil sesuai umur kehamilan.

c. Analisis minat membaca buku KIA di Masa Pandemi Covid 19 pada Ibu Hamil di Desa Kesiman Petilan

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi minat membaca buku KIA di Masa Pandemi Covid 19 pada Ibu Hamil di Desa Kesiman Petilan (n=17)

PERTANYAAN	YA		TIDAK	
	f	%	f	%
Apakah ibu tertarik membaca buku KIA	17	100	-	-
Apakah ibu mengetahui tentang informasi kehamilan yang ada pada buku KIA	17	100	-	-
Apakah ibu membaca buku KIA atas anjuran tenaga	3	17,7	14	82,3

PERTANYAAN	YA		TIDAK	
	f	%	f	%
Apakah ibu membaca buku KIA setelah melakukan pemeriksaan kehamilan	17	100	-	-

Pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwa semua responden (100%) tertarik membaca buku KIA, mengetahui informasi kehamilan yang ada pada buku KIA dan membaca buku KIA setelah melakukan pemeriksaan kehamilan. Sebagian besar responden (82,3%) membaca buku KIA atas anjuran tenaga kesehatan/orang lain saja.

d. Analisis peran keluarga dalam penggunaan buku KIA di Masa Pandemi Covid 19 pada Ibu Hamil di Desa Kesiman Petilan

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi peran keluarga dalam penggunaan buku KIA di Masa Pandemi Covid 19 pada Ibu Hamil di Desa Kesiman Petilan (n=17)

PERTANYAAN	YA		TIDAK	
	f	%	f	%
Apakah suami/keluarga pernah membaca buku KIA	16	94,1	1	5,9
Apakah suami/keluarga mendampingi ibu saat membaca/mengisi buku KIA	14	82,3	3	17,7
Apakah suami/keluarga mengetahui informasi kehamilan yang ada pada buku KIA	16	94,1	1	5,9
Apakah suami/keluarga menganjurkan/mengingatkan ibu untuk membaca/mengisi buku KIA	16	94,1	1	5,9

Pada tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden (94,1%) menyatakan bahwa suami/keluarga pernah membaca buku KIA, mengetahui informasi kehamilan yang ada pada buku KIA dan mengingatkan ibu untuk membaca/mengisi

buku KIA. Masih ada (17,7%) suami/keluarga yang tidak mendampingi ibu saat membaca/mengisi buku KIA.

## PEMBAHASAN

1. Analisis pemahaman penggunaan buku KIA di Masa Pandemi Covid 19 pada Ibu Hamil di Desa Kesiman Petilan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar (70%) pernyataan tentang pemahaman buku KIA dapat dipahami/dilakukan oleh ibu hamil. Menurut Kemenkes RI (2020), bahwa terdapat banyak informasi dan pemantauan tentang kehamilan yang didapatkan dalam buku KIA, yaitu: informasi tentang pemeriksaan kehamilan, kelas ibu hamil, perawatan sehari-hari ibu hamil, hal yang harus dihindari oleh ibu hamil, porsi makan dan minum ibu hamil untuk kebutuhan sehari-hari, aktivitas dan latihan fisik untuk ibu hamil, tanda bahaya pada kehamilan, persiapan melahirkan, pemantauan/pengawasan minum TTD dan pernyataan keluarga/ibu tentang pelayanan kesehatan ibu yang sudah diterima. Semua ini dapat diakses oleh ibu pada buku KIA dan memberikan tanda centang jika sudah dilakukan/dipahami. Pada penelitian ini sebagian besar (70%) hal yang dapat dipahami terkait informasi/pemantauan yang ada pada buku KIA. Hal ini didukung juga oleh karakteristik responden yang sebagian besar (47%) memiliki pendidikan sarjana. Pendidikan dengan tingkat pengetahuan seseorang sangat terkait, pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya sebuah perilaku (Notoadmodjo, 2010).

Semua responden (100%) belum dapat mengontrol kewajiban untuk minum tablet tambah darah melalui lembar pengawasan minum TTD. Menurut Kemenkes RI (2020) terdapat lembar pengawasan minum TTD pada buku KIA terbitan terbaru yaitu tahun 2020, namun buku KIA yang dimiliki oleh semua ibu hamil masih terbitan lama yaitu tahun 2015 jadi belum ada lembar pengawasan minum TTD sehingga semua ibu hamil belum dapat melakukan/mengisi lembar pengawasan ini.

Menurut Kemenkes RI, (2020) setiap informasi yang telah dibaca dan dipahami wajib diberikan tanda centang pada kolom yang telah disediakan. Pada penelitian ini masih ada ibu hamil yang belum memberikan tanda centang pada kolom yang telah disediakan terkait informasi tentang kehamilan yang tersedia padahal ibu hamil telah membaca dan memahaminya. Hasil dari penelitian ini, masih ada responden yaitu 41,2% belum mencentang informasi yang sudah dipahami. Hal ini didukung oleh data sebagian besar responden (41,2%) dengan paritas primigravida jadi belum memiliki pengalaman tentang kehamilan dan penggunaan buku KIA.

Menurut Kemenkes, (2020) terdapat 10 T sebagai standar pemeriksaan kehamilan yang harus didapat oleh ibu hamil, yaitu timbang berat badan dan ukur tinggi badan, ukur tekanan darah, nilai status gizi, ukur tinggi fundus uteri, tentukan presentasi janin, dan DJJ, skrining status imunisasi TT, beri tablet tambah darah, tes/pemeriksaan laboratorium, tatalaksana/penangan kasus dan temu wicara/konseling. Pada penelitian ini 11,8% ibu hamil belum dapat memastikan kelengkapan pelayanan pemeriksaan kehamilan, artinya ibu hamil ada kecenderungan tidak mengetahui apa atau tujuan pemeriksaan yang telah didapatkan selama kehamilannya didukung juga pada penelitian ini sebagian besar responden (41,2%) dengan paritas primigravida jadi belum memiliki pengalaman tentang kehamilan. Sesuai dengan pendapat Wigunantiningsih. A, (2012) terdapat hubungan signifikan antara paritas dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ANC. Adanya pembatasan pelayanan kesehatan maternal pada masa pandemi covid-19 mengurangi akses ibu hamil untuk dapat bertemu langsung dengan petugas kesehatan sehingga mengurangi keleluasaan dalam berdiskusi tentang kehamilan ataupun penggunaan buku KIA. Hal penting dan utama yang ditekankan petugas kesehatan terkait penggunaan buku KIA adalah tersampainya informasi-informasi terkait kehamilan yang ada pada buku KIA, namun penggunaan yang lain seperti mencentang

informasi yang dipahami, belum dapat memastikan kelengkapan pelayanan pemeriksaan kehamilan menjadi sedikit terabaikan atau kurang dipahami. Hal inilah yang mempengaruhi belum optimalnya pemahaman penggunaan buku KIA.

## 2. Analisis kelengkapan buku KIA di Masa Pandemi Covid 19 pada Ibu Hamil di Desa Kesiman Petilan

Semua responden (100%) sudah mengisi perihal identitas dan pelayanan kehamilan. Pada buku KIA identitas terdapat pada halaman depan, identitas menunjukkan kepemilikan terhadap buku KIA jadi pasti dan harus diisi oleh petugas kesehatan. Petugas kesehatan juga wajib mengisi hasil dari pemeriksaan/pelayanan kesehatan yang dilakukan pada ibu hamil sebagai bukti tertulis atau bentuk dokumentasi yang dilakukan sebagai bahan pertanggungjawaban terhadap tindakan yang dilakukan (Kementrian RI, 2020).

Semua responden (100%) tidak dapat mengisi pengawasan minum TTD. Menurut Kemenkes RI (2020) terdapat lembar pengawasan minum TTD pada buku KIA terbitan terbaru yaitu tahun 2020, namun buku KIA yang dimiliki oleh semua ibu hamil masih terbitan lama yaitu tahun 2015 jadi belum ada lembar pengawasan minum TTD sehingga semua ibu hamil belum dapat melakukan/mengisi lembar pengawasan ini.

Menurut Kemenkes, (2020) terdapat 10 T sebagai standar pemeriksaan kehamilan yang harus didapat oleh ibu hamil, yaitu timbang berat badan dan ukur tinggi badan, ukur tekanan darah, nilai status gizi, ukur tinggi fundus uteri, tentukan presentasi janin, dan DJJ, skrining status imunisasi TT, beri tablet tambah darah, tes/pemeriksaan laboratorium, tatalaksana/penangan kasus dan temu wicara/konseling. Pada hasil penelitian ini sebagian besar responden (82,3%) tidak mengisi pernyataan ibu/keluarga tentang pelayanan kesehatan ibu yang sudah diterima. Didukung oleh data 11,8% ibu hamil belum dapat memastikan kelengkapan pelayanan pemeriksaan kehamilan dan sebagian besar responden (41,2%) dengan paritas primigravida jadi belum memiliki pengalaman tentang kehamilan. Sesuai

dengan pendapat Wigunantiningih, A, (2012) terdapat hubungan signifikan antara paritas dengan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ANC.

Menurut Kemenkes RI, (2020) setiap informasi yang telah dibaca dan dipahami wajib diberikan tanda centang pada kolom yang telah disediakan. Pada penelitian ini masih ada ibu hamil yang belum memberikan tanda centang pada kolom yang telah disediakan terkait informasi tentang kehamilan yang tersedia padahal ibu hamil telah membaca dan memahaminya. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa sebagian besar (58,8%) tidak mengisi Informasi tentang ibu hamil sesuai umur kehamilan. Hal ini didukung oleh data sebagian besar responden (41,2%) dengan paritas primigravida jadi belum memiliki pengalaman tentang kehamilan dan penggunaan buku KIA. Petugas kesehatan memang sudah sering menghimbau untuk membaca buku KIA, namun ada beberapa bagian yang pengisiannya belum dipahami oleh ibu hamil sehingga ada bagian tersebut tidak adapat diisi. Hal inilah yang dapat mempengaruhi kelengkapan pengisian buku KIA pada responden sehingga kelengkapan pengisian belum optimal.

## 3. Analisis minat membaca buku KIA di Masa Pandemi Covid 19 pada Ibu Hamil di Desa Kesiman Petilan

semua responden (100%) tertarik membaca buku KIA, mengetahui informasi kehamilan yang ada pada buku KIA dan membaca buku KIA setelah melakukan pemeriksaan kehamilan. Hal ini didukung oleh karakteristik responden yang sebagian besar (47%) memiliki pendidikan sarjana. Pendidikan dengan tingkat pengetahuan seseorang sangat terkait, pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya sebuah perilaku (Notoadmodjo, 2012).

Sebagian besar responden (82,3%) membaca buku KIA atas anjuran tenaga kesehatan/orang lain saja. Rusmi (2018), mengatakan bahwa motivasi yang timbul atas dorongan dalam diri seseorang atau pihak lain yang didasari dengan adanya kegiatan (program) rutin dengan tujuan tertentu.

Sebagian besar ibu hamil membaca buku KIA atas dorongan dari pihak lain yaitu tenaga kesehatan, hanya sebagian kecil yang membaca buku KIA atas dorongan diri sendiri.

Semua tertarik untuk membaca buku KIA, namun belum mampu untuk melengkapinya karena berdasarkan kelengkapan pengisian buku KIA belum optimal.

4. Analisis peran keluarga dalam penggunaan buku KIA di Masa Pandemi Covid 19 pada Ibu Hamil di Desa Kesiman Petilan

Sebagian besar responden (94,1%) menyatakan bahwa suami/keluarga pernah membaca buku KIA, mengetahui informasi kehamilan yang ada pada buku KIA dan mengingatkan ibu untuk membaca/mengisi buku KIA. Masih ada (17,7%) suami/keluarga yang tidak mendampingi ibu saat membaca/mengisi buku KIA. Dukungan keluarga untuk ibu hamil sangatlah penting untuk menjadi motivasi dan penguat, baik yang berupa empati dan segala bantuan. Ini sebagai bukti perhatian dan kasih sayang suami, orangtua dan orang-orang terdekat ibu hamil agar dapat menjalani proses kehamilan. Sesuai dengan pendapat Hafids.EM (2017) yang mengatakan bahwa ada hubungan peran suami dengan perilaku ibu hamil dalam pelayanan antenatal.

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Penggunaan buku KIA belum optimal dilihat dari: 70% buku KIA dapat dipahami oleh ibu hamil, 82,3% pengisian buku KIA ibu hamil tidak lengkap, 100% tertarik membaca buku KIA, 94,1% keluarga berperan mendukung ibu hamil dalam penggunaan buku KIA.

### Saran

1. Kepada Kader bersama dengan bidan desa, diharapkan dapat memantau dan meningkatkan pemahaman serta kelengkapan pengisian buku KIA pada ibu hamil

2. Kepada keluarga dapat mempertahankan dan meningkatkan dukungan pada ibu hamil dalam penggunaan buku KIA
3. Kepada institusi pendidikan, diharapkan dapat memberikan penyegaran secara rutin kepada kader terkait pengisian dan penggunaan buku KIA

## KEPUSTAKAAN

Faradina, N.A. (2016). Hubungan Minat baca Buku KIA dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Buku KIA, Yogyakarta: Universitas Asyiyah

Hafids,E.M. (2017). Hubungan Peran Suami dan Orang Tua Dengan Perilaku Ibu hamil Dalam Pelayanan Antenatal dan Persalinan di Wilayah Puskesmas Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang, Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah

Kemenkes RI (2020a). Buku Kesehatan Ibu dan Anak, Jakarta: Kementerian Kesehatan dan JICA (Japan International Cooperation Agency)

Kemenkes RI (2020b). Sosialisasi Buku KIA Revisi Tahun 2020, Jakarta

Kemenkes RI, (2020c). Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir di Era Adaptasi Kebiasaan Baru, Jakarta: Kementerian Kesehatan

Kemenkes RI (2018). Ayo Tingkatkan Pemanfaatan Buku KIA untuk Pantau Kesehatan Ibu dan Anak, Jakarta: Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat

Kemenkes RI (2015). Petunjuk Teknis Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak, Jakarta: Kementerian Kesehatan dan JICA (Japan International Cooperation Agency)

Nova,E.M (2020). Optimalkan Buku KIA Ibu hamil Masa Pandemi Covid-19, Surabaya: S1 Kebidanan FIK Muhammadiyah

Notoatmodjo (2012). Metode Penelitian Kesehatan, Jakarta : Rineka Cipta.

Pandori,J., Martha,I.K., Winarni,S. (2018). Penggunaan Buku KIA sebagai media edukasi pada ibu hamil, Semarang: Universitas Diponegoro

Rusmi (2018). Teori Motivasi, Jakarta: Bintang Pustaka

Sistiarini, C., Gamelia, E., hariyadi, B. (2014). Analisa Kualitas Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak, Semarang: Universitas Negeri Semarang

Sugiarti, S. (2019). Pemanfaatan Buku KIA pada Ibu Hamil mengenai Tanda Bahaya Kehamilan, Surabaya: Universitas Airlangga

Syafnidawaty (2020). Analisis, <https://raharja.ac.id/2020/11/14/analisis/>, diakses tanggal 2 Juli 2021

Wigunantingsih.A (2012). Hubungan Paritas Dengan Tingkat Pengetahuan Ibu hamil Tentang Antenatal Care di RB Wijaya Kusuma Karanganyar, Jurnal: Maternal 6/06